

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang ditujukan untuk membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku serta nilai-nilai budaya yang strategis untuk menegakkan harkat dan martabat manusia. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. (UU Nomor 30 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Seni tari merupakan rangkaian gerak ritmis sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan wiraga, wirama, wirasa, dan wirupa. Seni tari mencari pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan gerak tari, seperti unsur estetika, wiraga, wirama, dan wirasa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada saat observasi di kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Leuwiliang bahwa ada masalah dalam proses pengajaran. Pada kenyataannya, proses pembelajaran tari baik teori maupun praktik belum menunjukkan hasil yang diharapkan, khususnya praktik tari. Siswa laki-laki menari tanpa memperhatikan aspek wiraga yang diantaranya gerakan tidak tuntas, dan siswa tidak hapal gerakan. Aspek wirama juga tidak diperhatikan, siswa laki-

laki bergerak dengan tempo yang kurang tepat. Begitupun dengan aspek wirasa, siswa laki-laki tidak menggunakan penghayatan ketika melakukan gerak, siswa laki-laki tidak serius ketika menari, serta tidak menggunakan ekspresi wajah yang sesuai dengan tarian yang dibawakan. Hal ini juga diperkuat dengan nilai tes praktik menari siswa laki-laki pada kondisi awal yang rata-rata mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kemampuan siswa laki-laki dalam mempelajari gerak tari masih belum optimal dan perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa laki-laki dalam pembelajaran keterampilan menari.

Dalam kegiatan pembelajaran tari, hasil belajar merupakan faktor penting yang harus ada pada setiap siswa. Karena hasil belajar mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran melalui proses pengajaran. Kualitas hasil belajar dapat dilihat dari hasil yang diukur oleh guru. Dan dengan adanya hasil belajar untuk memberikan motivasi bagi siswa laki-laki untuk lebih meningkatkan hasil belajar keterampilan menari.

Berdasarkan permasalahan di atas, banyak metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Joel L Klein et. Al dalam Widyantini (2014) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dalam praktiknya, memberikan kebebasan kepada siswa untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. Pembelajaran berbasis proyek secara sederhana didefinisikan sebagai pendidikan yang berusaha mengaitkan teknologi dengan masalah sehari-hari atau proyek sekolah. Model pembelajaran

berbasis proyek memiliki potensi besar untuk menjadikan pendidikan lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa (Trianto, 2011). Dalam pembelajaran berbasis proyek, kerja proyek mengacu pada proses, kreativitas, dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar siswa akan meningkat. Sudjana (dalam Jihad dan Haris, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dena Fadila yang berjudul "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Gerak Tari Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas gerak tari siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari. (Dena, 2019)

Ovani Dewi Anggraeni dalam Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Model Project Based Learning Pada Kelas IX A di SMP Negeri 1 Abyng Semuli. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses model pembelajaran project based learning dalam pembelajaran seni budaya. (Ovani, 2021)

Penelitian Amelia Anjasari yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Materi Tari dengan Menggunakan Model Project Based Learning (PJBL)". Tari mengalami peningkatan didukung dengan penilaian kinerja individu dalam menciptakan gerak tari merak. Hasil pada pra siklus memiliki prosentase 40%, pada siklus I memiliki Prosentase 53%, dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan prosentase 83%. (Amelia, 2020)

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menari Siswa Laki-laki kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Leuwiliang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah subjek penelitian yang difokuskan hanya siswa laki-laki saja. Harapannya dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi pembelajaran seni tari yang tujuannya untuk meningkatkan keterampilan menari.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menari pada siswa laki-laki kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Leuwiliang?
2. Apakah hasil belajar keterampilan menari dapat meningkat melalui model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran tari pada siswa laki-laki kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Leuwiliang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran tari untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menari pada siswa laki-laki kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Leuwiliang.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar keterampilan menari siswa laki-laki setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek di kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Leuwiliang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti : sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah metode pembelajaran yang dilakukan sudah efektif dan efisien.
2. Bagi Akademis : sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya
3. Bagi Sekolah : sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik pembelajaran guru agar menjadi efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

